



Pentingnya Gizi Seimbang untuk Buah Hati

Asupan Kurang, Langsung Dirujuk ke RPG

JOGJA - Bagi orang tua yang memiliki bayi di bawah lima tahun (balita) wajib memperhatikan asupan si buah hati. Ini tak hanya soal nafsu makan. Gizi bayi juga harus diperhatikan agar tumbuh kembangnya baik.

Pemahaman pentingnya gizi inilah yang dikampanyekan saat peringatan Hari Gizi di Titik Nol Kilometer, kemarin (31/1). Agar anak-anak Indonesia bukan hanya lucu saat bayi, mereka juga tumbuh dan berkembang menjadi bayi cerdas.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Vita Yulia menuturkan, ada banyak penyebab gizi buruk terjadi pada seorang balita. Misalnya saja, saat masih di kandungan asupan gizi ibu tidak memadai, sehingga berdampak saat bayi lahir.

Bisa juga disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal. Contohnya, ibu terkena infeksi saat hamil. Imunisasi yang tidak lengkap atau si balita tidak diberikan imunisasi nonprogram

↳ Baca Pentingnya... Hal 7

Masalah Obesitas Juga Patut Diperhatikan

■ PENTINGNYA...
Sambungan dari hal 1

"Ada juga gizi buruk disebabkan penyakit bawaan. Atau salah pola asuh yang berimbas pada pemberian pola makan yang tidak benar," ujar Vita.

Dia menambahkan, kepercayaan sosial terkadang juga bisa menjadi masalah. Ada sebagian ibu yang percaya seorang anak tetap sehat bila tidak mendapatkan ASI. "Tapi malah percaya pada air tajin atau air saat manak nasi untuk asupan gizi anak," ungkapnya.

Terakhir, karena faktor ekonomi. Tapi, faktor ini sangat kecil, bahkan tidak ada di Kota Jogja. Kendati begitu, lanjutnya, tidak sedikit kasus yang dirujuk dan dirawat ke Rumah Pemulihan Gizi (RPG).

Dari data Dinkes Kota Jogja tahun 2014 silam ada 66 kasus gizi buruk. Sebanyak 56 balita sangat kurus dan dirawat di RPG karena pola asuh serta pola makan yang tidak benar. Kemudian lima balita menderita penyakit penyerta, empat balita karena kelainan tumbuh kembang, satu balita akibat kondisi sosial dan ekonomi. Setelah gizinya membaik, berat badannya naik, dan anak lebih aktif, baru bisa dipulangkan ke rumah masing-masing.

Dia menegaskan, meski tercatat ada sejumlah kasus terjadi di Kota Jogja, namun tidak melulu diderita balita Kota Jogja. Melainkan juga balita yang merupakan anak seorang perantau yang kemudian berdomisili di Kota Jogja. "Balita tersebut mengalami gizi buruk dan terpantau, serta terinventarisasi oleh data Dinkes Kota Jogja," ungkapnya.

Ketua PKK Kota Jogja Tri Kirana Muslidatun menegaskan, masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat. Penyebab timbulnya masalah gizi merupakan multifaktor. Menurutnya, penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja.

"Selain penanggulangan masalah gizi kurang, masalah gizi lebih atau obesitas juga patut mendapat perhatian," jelasnya.

Ana, sapaannya, menegaskan, PKK di Kota Jogja terus melakukan pemantauan terhadap gizi buruk. Ini dilakukan Posyandu yang ada di semua kelompok PKK. "Selalu ada identifikasi, kemudian diteruskan ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut," tandasnya. (eri/ila/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005